



Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Subsektor Perbankan BUKU IV yang Terdaftar di BEI Tahun 2022–2025

Najwa Az Zahra^{1*}, Suryanto Sosrowidigdo², Siti Nurjanah³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: najwaazzahra317@gmail.com¹, suryanto.sys@bsi.ac.id², siti.stj@bsi.ac.id³

*Penulis Korespondensi: najwaazzahra317@gmail.com

Abstract. *The post-pandemic trajectory of profitability among Indonesia's BUKU IV banking institutions has prompted renewed attention toward the extent to which financial fundamentals contribute to corporate performance. Inconsistencies reported in prior empirical findings regarding the effects of the Debt-to-Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) on Return on Equity (ROE) indicate that these relationships remain open to further investigation. Employing a quantitative approach, this study examines BUKU IV banks listed on the Indonesia Stock Exchange over the 2022–2025 period by utilizing annual financial statement data obtained through purposive sampling techniques. The estimation results derived from multiple linear regression suggest that higher leverage, as reflected by DER, is associated with an increase in ROE, whereas greater liquidity represented by CR corresponds to a decline in profitability. The simultaneous influence of both indicators on ROE is statistically significant, accounting for 41.6% of the observed variation in profitability, while the unexplained proportion may be attributable to other determinants not incorporated within the analytical framework of this study.*

Keywords: *BUKU IV Banks; Current Ratio; Debt Equity Ratio; Indonesia Stock Exchange; Return on Equity.*

Abstrak. Fenomena perubahan profitabilitas pada bank-bank BUKU IV di Indonesia dalam periode pascapandemi menunjukkan bahwa pembentukan kinerja perusahaan masih berkaitan dengan karakteristik struktur keuangan yang dimiliki. Belum tercapainya keseragaman temuan empiris mengenai keterkaitan DER dan CR terhadap ROE mengindikasikan bahwa mekanisme hubungan antarvariabel tersebut masih memerlukan penelaahan lebih lanjut. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh 10 bank BUKU IV sebagai objek pengamatan, dengan cakupan periode penelitian dari tahun 2022 hingga 2025, sehingga menghasilkan 40 data pengamatan yang memenuhi kriteria penelitian. Untuk menguji keterkaitan antarvariabel penelitian, digunakan pendekatan kuantitatif melalui model regresi linier berganda. Proses analisis diawali dengan evaluasi terhadap asumsi dasar model dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis sebagai dasar penarikan kesimpulan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa semakin besar pemanfaatan pendanaan yang bersumber dari utang relatif terhadap modal sendiri berkorelasi dengan peningkatan tingkat pengembalian ekuitas, sedangkan tingginya kapasitas pemenuhan kewajiban jangka pendek justru berasosiasi dengan penurunan profitabilitas perusahaan. Nilai koefisien determinasi memperlihatkan bahwa variabel DER dan CR memiliki peran dalam menerangkan kondisi ROE sebesar 41,6 persen. Di luar kemampuan model tersebut, terdapat bagian variasi sebesar 58,4 persen yang kemungkinan berasal dari faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Bank BUKU IV; Bursa Efek Indonesia; *Current Ratio*; *Debt Equity Ratio*; *Return on Equity*.

1. LATAR BELAKANG

Kelompok bank dengan skala permodalan paling besar di Indonesia selama ini banyak diidentikkan dengan kategori BUKU IV. Dasar pengelompokan bank berdasarkan kategori tersebut merujuk pada PBI Nomor 14/26/PBI/2012, di mana bank yang memiliki modal inti lebih dari Rp70 triliun dikategorikan sebagai bagian dari kelompok tersebut. Besarnya kapasitas modal yang dimiliki turut memberikan ruang operasional yang lebih luas, tidak hanya dalam pelaksanaan transaksi berbasis rupiah dan valuta asing, maupun melalui pengembangan portofolio investasi yang dilakukan pada sektor keuangan, mencakup lembaga di tingkat

nasional hingga mancanegara. Setelah diterbitkannya POJK Nomor 12/POJK.03/2021, pengelompokan industri perbankan tidak lagi mengacu pada klasifikasi sebelumnya, melainkan menggunakan pendekatan berbasis modal inti melalui kategori KBMI. Kendati demikian, penggunaan istilah BUKU IV masih kerap dijumpai dalam berbagai kajian ilmiah sebagai representasi bank-bank dengan tingkat permodalan tertinggi yang pada sistem klasifikasi terbaru berada dalam kategori KBMI 4.

Peran industri perbankan dalam perekonomian nasional tercermin dari kemampuannya menjembatani kepentingan antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan sumber pendanaan untuk mendukung aktivitas ekonomi. Tingkat keberhasilan pelaksanaan fungsi tersebut dapat ditelaah melalui indikator kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan bank dalam menciptakan nilai ekonomis. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemilik modal dapat tercermin melalui rasio ROE. Indikator ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pengelolaan ekuitas dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, perubahan nilai ROE tidak hanya mencerminkan tingkat profitabilitas yang dicapai, tetapi juga mengindikasikan efektivitas pengelolaan sumber daya permodalan yang dimiliki bank. Dalam periode setelah merebaknya pandemi COVID-19, industri perbankan di Indonesia menghadapi perlambatan pertumbuhan laba secara agregat yang mengisyaratkan adanya dinamika pada kemampuan penciptaan keuntungan perusahaan, sebagaimana tercermin dari kecenderungan penurunan nilai ROE yang terjadi pada sejumlah institusi perbankan.

Pencapaian imbal hasil bagi pemilik modal dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola keputusan keuangannya, terutama dalam menetapkan proporsi penggunaan dana yang berasal dari berbagai sumber. Evaluasi terhadap keseimbangan antara dana eksternal dan modal perusahaan dapat dilakukan menggunakan DER. Indikator tersebut menunjukkan posisi penggunaan kewajiban dalam mendukung aktivitas perusahaan dibandingkan dengan sumber dana yang berasal dari ekuitas. Hubungan antara penggunaan utang dan kinerja pengembalian modal dapat dianalisis melalui DER, karena rasio tersebut memberikan gambaran mengenai efektivitas pemanfaatan leverage dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Namun demikian, hubungan antara kedua variabel tersebut belum menunjukkan pola yang sepenuhnya seragam dalam berbagai penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisdayani et al (2025), memperlihatkan bahwa peningkatan DER cenderung diikuti oleh kenaikan ROE secara signifikan sehingga mengindikasikan bahwa penggunaan utang pada tingkat tertentu berpotensi memberikan nilai tambah terhadap pengembalian ekuitas. Di sisi lain Nada & Hasanuh (2021), memperoleh temuan yang menunjukkan kecenderungan hubungan yang berlawanan. Sedangkan Mawarni & Kusjono (2021), mengemukakan bahwa

arah hubungan yang terbentuk bersifat negatif meskipun tidak didukung oleh signifikansi statistik. Ketidakkonsistenan hasil empiris tersebut mengisyaratkan bahwa keterlibatan DER dalam menjelaskan variasi ROE masih memerlukan penelaahan yang lebih mendalam pada karakteristik objek dan periode penelitian yang berbeda.

Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan hasil dari kombinasi pengambilan keputusan keuangan, di mana pemilihan sumber modal dan pengendalian likuiditas menjadi dua aspek yang saling berkaitan dalam menjaga kinerja perusahaan. Aspek tersebut tercermin dalam *Current Ratio* (CR) yang memberikan gambaran mengenai tingkat kecukupan aset lancar dalam menutup liabilitas lancar perusahaan. Pengelolaan likuiditas menjadi bagian penting dalam kinerja keuangan perusahaan karena berkaitan dengan optimalisasi aset yang tersedia untuk menghasilkan tingkat pengembalian atas ekuitas. Meskipun demikian, berbagai penelitian terdahulu belum menunjukkan kesimpulan yang seragam mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sihab et al (2025) dan Qhadila & Sari (2023), mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat likuiditas berpotensi diikuti oleh penguatan nilai ROE secara signifikan. Sebaliknya Rizkiani & Priyanto (2022) tidak memperoleh bukti empiris yang menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara CR dan ROE ketika diuji secara parsial. Perbedaan temuan tersebut mengisyaratkan bahwa kontribusi *Current Ratio* dalam menjelaskan dinamika profitabilitas perusahaan belum dapat dipandang sebagai hubungan yang bersifat konklusif, sehingga masih diperlukan pengkajian yang lebih mendalam, terutama pada karakteristik industri perbankan yang memiliki pengelolaan likuiditas yang berbeda dibandingkan sektor usaha lainnya.

Ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh dalam berbagai penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Equity* (ROE) belum dapat dijelaskan melalui suatu pola yang bersifat universal. Perbedaan karakteristik objek penelitian, sektor industri, maupun rentang waktu pengamatan diduga turut membentuk variasi temuan empiris yang dihasilkan. Dengan demikian, keterlibatan kedua rasio keuangan tersebut dalam menjelaskan perubahan tingkat profitabilitas masih memerlukan pembuktian empiris pada konteks penelitian yang lebih spesifik. Berlandaskan pertimbangan tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengkajian kontribusi DER dan CR terhadap ROE, baik ditinjau secara parsial maupun simultan, dengan mengambil objek bank-bank BUKU IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU IV)

Dalam perkembangan regulasi perbankan Indonesia, sistem klasifikasi bank mengalami perubahan dari pendekatan BUKU menuju KBMI. Pada periode sebelumnya, pengelompokan bank umum ditentukan berdasarkan ketentuan PBI Nomor 14/26/PBI/2012 yang selanjutnya memperoleh penyempurnaan melalui POJK Nomor 6/POJK.03/2016. Besarnya modal inti mencerminkan kapasitas permodalan yang digunakan sebagai acuan dalam membedakan kelompok bank pada sistem BUKU. Berdasarkan klasifikasi tersebut, bank dengan modal inti di atas Rp70 triliun digolongkan ke dalam kategori BUKU IV. Posisi ini mencerminkan tingginya kapasitas permodalan yang dimiliki sehingga kelompok BUKU IV umumnya dihuni oleh institusi perbankan nasional berskala besar, seperti PT BRI Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BCA Tbk, dan PT BNI (Persero) Tbk (Tobing, 2025).

Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan menyediakan berbagai komponen informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memahami posisi dan perkembangan kinerja perusahaan melalui pendekatan analisis rasio. Analisis tersebut dilakukan dengan menghubungkan sejumlah komponen keuangan yang saling berkaitan sehingga mampu memperlihatkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dari waktu ke waktu. Selain digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan pada periode berjalan, pendekatan ini juga dapat menjadi dasar dalam mengidentifikasi kecenderungan perubahan kondisi keuangan pada periode selanjutnya (Tiono & Djaddang, 2021).

Debt to Equity Ratio (DER)

DER digunakan sebagai salah satu alat analisis untuk menilai struktur pendanaan perusahaan, khususnya dalam melihat keseimbangan antara penggunaan dana yang berasal dari kewajiban dan kontribusi modal sendiri dalam mendukung aktivitas operasional (Lisdayani et al., 2025). Meskipun rasio ini digunakan secara luas pada berbagai sektor industri, pemaknaannya dalam industri perbankan tidak sepenuhnya serupa dengan perusahaan non-keuangan. Karakteristik usaha perbankan yang bertumpu pada penghimpunan dana dari masyarakat menyebabkan besarnya porsi liabilitas menjadi suatu kondisi yang inheren dalam struktur keuangannya. Dana pihak ketiga yang diterima bank dicatat sebagai kewajiban, sehingga dominasi unsur liabilitas terhadap modal sendiri merupakan konsekuensi dari pelaksanaan fungsi intermediasi yang dijalankan oleh perbankan dan tidak selalu mengindikasikan tingginya risiko pendanaan sebagaimana pada sektor usaha lainnya.

$$DER = \left(\frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \right) \dots\dots\dots(i)$$

Current Ratio (CR)

Penilaian terhadap kesiapan perusahaan dalam memenuhi tuntutan pembayaran jangka pendek dapat dilakukan dengan melihat nilai CR. Rasio ini memberikan gambaran mengenai hubungan antara ketersediaan aset lancar dan jumlah kewajiban lancar yang harus dipenuhi sebagai salah satu ukuran likuiditas yang banyak digunakan. Rasio ini memperlihatkan tingkat kecukupan aset lancar dalam menopang pemenuhan liabilitas lancar sekaligus mencerminkan bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber daya jangka pendek yang dimilikinya. Dalam perspektif pengelolaan keuangan, tingkat likuiditas yang memadai kerap dipandang sebagai indikator terjaganya fleksibilitas keuangan perusahaan. Namun demikian, tingginya nilai *Current Ratio* tidak selalu diikuti oleh peningkatan efektivitas pengelolaan aset. Pada kondisi tertentu, rasio yang berada pada tingkat yang relatif besar justru dapat mengisyaratkan adanya dana atau aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan (Sihab et al., 2025).

$$CR = \left(\frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar} \right) \dots\dots\dots(ii)$$

Return on Equity (ROE)

Tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik modal dapat dianalisis melalui ROE, yaitu indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan ekuitas untuk menciptakan keuntungan. Melalui rasio ROE, dapat diketahui sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan dana pemegang saham dalam menciptakan keuntungan bersih pada suatu periode pengukuran. Oleh karena itu, ROE tidak hanya menunjukkan besarnya pengembalian yang diperoleh atas modal sendiri, tetapi juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber pendanaan internal untuk menciptakan nilai ekonomis bagi pemegang saham (Lisdayani et al., 2025).

$$ROE = \left(\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Rata-Rata\ Total\ Ekuitas} \right) \times 100\ \% \dots\dots\dots(iii)$$

Teori Hubungan Antar Variabel

Keterkaitan antara pendanaan, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teori. *Trade-Off Theory* memandang bahwa utang dapat menjadi sumber pendanaan yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan selama penggunaannya masih berada pada batas yang mampu dikendalikan (Hidayati et al., 2021). Sementara itu, *Pecking Order Theory* menerangkan bahwa keputusan pendanaan cenderung mengutamakan sumber internal, sehingga tingkat profitabilitas dapat memengaruhi kebutuhan penggunaan

utang (Ahmad & Pongoliu, 2021). Selain itu, *Signaling Theory* memandang rasio keuangan sebagai informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan bagi pihak eksternal (Syintawati & Yushita, 2024). Sedangkan *Liquidity Preference Theory* menekankan pentingnya pengelolaan likuiditas dalam menjaga stabilitas keuangan, khususnya pada industri perbankan (Herliana et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Kajian ini disusun dengan pendekatan kuantitatif guna menguji hubungan empiris antarvariabel yang menjadi fokus penelitian melalui model regresi linier berganda. Lingkup pengamatan penelitian mencakup seluruh bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai dasar penentuan populasi, dengan total 47 entitas perbankan yang menjadi objek kajian. Dari keseluruhan populasi tersebut, unit analisis ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik data terhadap tujuan pengujian, yaitu bank yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang masa pengamatan 2022 hingga 2025, bank yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, bank yang memenuhi klasifikasi BUKU IV berdasarkan ketentuan pengelompokan permodalan yang berlaku, serta bank yang tidak mengalami suspensi perdagangan saham atau delisting selama periode pengamatan.

Tabel 1. Sampel.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
4.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
6.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
7.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
8.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
9.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
10.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, penelitian ini memperoleh 10 bank kategori BUKU IV sebagai unit analisis dengan periode pengamatan 2022–2025, sehingga menghasilkan 40 observasi. Data penelitian diperoleh dari dokumen keuangan perusahaan perbankan yang tersedia secara publik melalui Bursa Efek Indonesia. Proses memperoleh data dilakukan dengan menelaah dan mencatat informasi yang relevan menggunakan teknik dokumentasi.

Keabsahan hasil analisis dalam penelitian ini ditentukan melalui serangkaian pengujian statistik dengan bantuan SPSS versi 27. Analisis terhadap data penelitian dilakukan secara

bertahap dengan tujuan memperoleh hasil estimasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Tahapan tersebut mencakup identifikasi karakteristik data, pengujian kelayakan model, analisis regresi, serta pengujian kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kelayakan model selanjutnya dievaluasi melalui uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas menggunakan indikator *Kolmogorov–Smirnov*, *P–P Plot*, *Tolerance*, *VIF*, uji *Glejser*, serta *Durbin–Watson (DW)*, sebelum hubungan antarvariabel dirumuskan dalam persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (iv)$$

Dimana:

Y = *Return on Equity*
 X1 = *Debt Equity Ratio*
 X2 = *Current Ratio*
 A = konstanta
 β_1 dan β_2 = koefisien regresi
 e = error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DER (X1)	2,79	6,76	4,9283	1,15704
CR (X2)	0,06	1,00	0,3423	0,23088
ROE (Y)	0,01	0,21	0,1153	0,05449

Sumber: Data output SPSS 27, 2026

Sebanyak 40 data pengamatan yang berasal dari 10 bank BUKU IV dalam rentang waktu 2022–2025 menjadi dasar analisis penelitian ini. Berdasarkan pengamatan terhadap distribusi data, setiap variabel memperlihatkan tingkat penyimpangan nilai yang relatif rendah dari rata-rata pengamatan. Temuan tersebut menggambarkan bahwa data memiliki tingkat homogenitas yang cukup baik dengan penyebaran yang tidak terlalu melebar.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik.

Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Asymp. Sig. = 0,081	Data berdistribusi normal
Heteroskedastisitas	Sig. DER = 0,618; Sig. CR = 0,105	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Multikolinearitas	Tolerance = 0,718; VIF = 1,393	Tidak terjadi multikolinearitas
Autokorelasi (setelah Cochrane-Orcutt)	DW = 1,978 ($dU < DW < 4-dU$)	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data output SPSS 27, 2026

Keandalan model regresi dalam penelitian ini didukung oleh hasil evaluasi terhadap beberapa kriteria pengujian asumsi. Berdasarkan pengujian distribusi residual, Kelayakan model dari sisi distribusi data dapat dilihat melalui hasil uji normalitas. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,081 menunjukkan tidak adanya penyimpangan distribusi, yang diperkuat dengan pola titik pada grafik P–P Plot yang bergerak mengarah pada jalur diagonal. Uji Glejser juga mengindikasikan bahwa variabel DER dan CR tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,618 dan 0,105. Sementara itu, nilai Tolerance sebesar 0,718 serta VIF sebesar 1,393 mengindikasikan tidak adanya korelasi berlebih antarvariabel independen dalam model penelitian.

Penilaian terhadap kualitas model regresi menunjukkan bahwa struktur residual pada estimasi awal masih mengandung pola hubungan antarperiode, yang tercermin dari nilai *Durbin–Watson* sebesar 0,466 atau berada di bawah ambang dL sebesar 1,390. Permasalahan tersebut menyebabkan model belum dapat dinyatakan memenuhi kriteria independensi error, sehingga dilakukan modifikasi melalui pendekatan Cochrane Orcutt dengan memasukkan transformasi berbasis lag. Setelah penyesuaian model diterapkan, nilai statistik *Durbin–Watson* berubah menjadi 1,978 dan berada pada wilayah keputusan yang diterima, yaitu di antara dU sebesar 1,600 dan 4–dU sebesar 2,400. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang telah diperbaiki telah memiliki karakteristik residual yang lebih stabil serta memenuhi persyaratan untuk melanjutkan tahap pengujian berikutnya.

Uji Linearitas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Linearitas.

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Kriteria	Kesimpulan
DER terhadap ROE	0,811	> 0,05	Linear
CR terhadap ROE	0,216	> 0,05	Linear

Sumber: Data SPSS 27, 2026, diolah

Validitas bentuk hubungan dalam estimasi regresi diperiksa melalui pengujian linearitas untuk memastikan kesesuaian karakter pola keterhubungan antara faktor penjelas dengan variabel yang dijelaskan. Dari hasil estimasi yang dilakukan, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* pada hubungan DER dengan ROE sebesar 0,811 serta CR dengan ROE bernilai 0,216, yang keduanya menghasilkan nilai yang melampaui tingkat signifikansi yang digunakan. Kondisi ini mengindikasikan tidak terdapat penyimpangan pola hubungan yang signifikan, sehingga model regresi yang digunakan memiliki kecocokan bentuk hubungan yang memadai dalam menjelaskan perubahan ROE.

Pengujian Hipotesis dan Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F).

Variabel	Koefisien	t / F hitung	t / F tabel	Sig.	Keterangan
DER (X1)	0,017	2,427	2,026	0,020	Positif, signifikan
CR (X2)	-0,089	-2,541	2,026	0,015	Negatif, signifikan
Simultan (F)	-	13,167	3,24	0,000	Signifikan

Sumber: Data output SPSS 27, 2026

Dari proses pengujian yang dilakukan estimasi model, kemampuan ROE dalam mengalami perubahan tidak terlepas dari kontribusi rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel penjelas. Hasil pengujian individual menunjukkan bahwa DER memberikan kecenderungan peningkatan terhadap ROE, dengan nilai statistik t sebesar 2,427 dan probabilitas 0,020. Sementara itu, CR justru memperlihatkan pola hubungan yang berlawanan, ditunjukkan melalui nilai t sebesar -2,541 dengan tingkat signifikansi 0,015. Ketika dianalisis secara bersamaan, kombinasi kedua indikator tersebut terbukti menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap ROE, sebagaimana besaran nilai F yang diperoleh berada pada angka 13,167 dengan probabilitas 0,000.

Hasil estimasi menghasilkan bentuk persamaan $ROE = 0,062 + 0,017 \text{ DER} - 0,089 \text{ CR}$ yang menggambarkan adanya variasi pengaruh antarindikator keuangan dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan. Nilai dasar model tercermin pada konstanta sebesar 0,062, yaitu kondisi perkiraan ROE ketika faktor DER dan CR tidak mengalami perubahan. Selanjutnya, keberadaan koefisien DER sebesar 0,017 menunjukkan hubungan searah dengan ROE, sehingga peningkatan DER cenderung diikuti oleh kenaikan ROE. Berbeda halnya dengan CR yang memiliki koefisien -0,089, yang memperlihatkan pola berlawanan terhadap ROE apabila terjadi peningkatan likuiditas dengan asumsi faktor lain tidak berubah.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

R	R Square	Adjusted R Square	Interpretasi
0,645	0,416	0,384	DER dan CR menjelaskan 41,6% variasi ROE

Sumber: Data output SPSS 27, 2026

Daya jelas model regresi terhadap perubahan ROE ditunjukkan melalui indikator daya jelas model berdasarkan *R Square* mencapai 0,416. Angka ini menunjukkan bahwa DER dan CR secara bersama mampu menjelaskan variasi ROE sebesar 41,6 persen, sedangkan 58,4 persen lainnya berasal dari faktor di luar model penelitian. Perbedaan proporsi tersebut menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh kedua indikator

keuangan yang diuji, ehingga masih terdapat komponen lain yang belum terakomodasi dalam model analisis.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Pengujian empiris menunjukkan bahwa DER memiliki keterkaitan positif dan signifikan dengan ROE pada kelompok bank BUKU IV. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa peningkatan pemanfaatan sumber pendanaan berbasis kewajiban masih mampu diikuti oleh perbaikan tingkat pengembalian atas modal yang dimiliki perusahaan. Dari sudut pandang *Trade-Off Theory*, kondisi ini merefleksikan bahwa penggunaan utang pada tingkat tertentu masih memberikan manfaat ekonomis yang dapat berkontribusi terhadap penciptaan nilai perusahaan. Pada industri perbankan, dominasi dana yang bersumber dari pihak ketiga sebagai bagian dari liabilitas turut merepresentasikan kapasitas intermediasi dan pengembangan aktivitas usaha yang berpotensi mendorong pertumbuhan profitabilitas. Arah hubungan antarvariabel yang ditemukan dalam penelitian ini berada pada pola yang sama dengan hasil penelitian Lisdayani et al (2025), sebaliknya beberapa studi terdahulu seperti Nada & Hasanuh (2021) serta Mawarni & Kusjono (2021), menunjukkan hasil yang berlawanan. Variasi temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh DER terhadap ROE belum memperlihatkan pola yang sepenuhnya seragam pada setiap karakteristik industri maupun periode pengamatan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Estimasi model penelitian memperlihatkan bahwa perubahan tingkat likuiditas yang direpresentasikan oleh CR berkaitan dengan penurunan ROE secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan tingkat pengembalian atas modal seiring dengan peningkatan likuiditas perusahaan. Perspektif *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa pemeliharaan likuiditas pada tingkat yang relatif tinggi dapat menimbulkan konsekuensi berupa berkurangnya optimalisasi pemanfaatan aset dalam menghasilkan profitabilitas. Pada industri perbankan, alokasi dana yang lebih besar untuk menjaga kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek berpotensi mengurangi porsi dana yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas produktif yang menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas menjadi aspek yang turut menentukan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Hasil penelitian ini memperlihatkan kesamaan dari sisi signifikansi dengan temuan Sihab et al (2025) serta Qhadila & Sari (2023), meskipun menunjukkan arah hubungan yang berbeda. Ketidaksesuaian temuan juga ditemukan pada penelitian Rizkiani & Priyanto (2022), yang memperoleh bukti bahwa hubungan antara CR dan ROE tidak menunjukkan signifikansi secara statistik. Variasi hasil yang diperoleh mengisyaratkan bahwa

pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas masih dipengaruhi oleh karakteristik pengelolaan keuangan dan skala operasional pada masing-masing kelompok industri yang diteliti.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Secara keseluruhan, variabel struktur modal dan likuiditas yang direpresentasikan oleh DER serta CR memiliki keterkaitan dalam menjelaskan fluktuasi profitabilitas bank. Besarnya proporsi variasi ROE yang dapat diterangkan oleh model mencapai 41,6 persen. Bukti empiris yang diperoleh mengindikasikan adanya peran simultan dari aspek pendanaan dan likuiditas dalam membentuk kinerja profitabilitas bank, sehingga evaluasi ROE perlu mempertimbangkan lebih dari satu faktor keuangan. Pemanfaatan kewajiban yang diimbangi dengan pengelolaan likuiditas yang proporsional berpotensi mendukung optimalisasi pengembalian atas modal, sedangkan ketidakseimbangan di antara keduanya dapat membatasi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan temuan Mawarni & Kusjono (2021) serta Rachmasari et al (2021), yang mengidentifikasi signifikansi pengaruh DER dan CR terhadap ROE secara bersama-sama. Dengan mempertimbangkan hasil tersebut, pengelolaan struktur modal serta likuiditas perlu dipandang sebagai bagian strategis dalam menjaga kemampuan bank menciptakan tingkat pengembalian yang optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa ROE pada kelompok bank BUKU IV selama periode 2022–2025 memiliki keterkaitan yang signifikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*. Arah hubungan positif yang ditunjukkan oleh DER merefleksikan bahwa pemanfaatan struktur pendanaan berbasis kewajiban masih mampu diikuti oleh peningkatan pengembalian atas modal. Sebaliknya, CR menunjukkan arah hubungan negatif yang mengisyaratkan bahwa pemeliharaan likuiditas pada tingkat tertentu berpotensi mengurangi optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Secara bersama-sama, kedua variabel memiliki daya jelas model sebesar 41,6 persen terhadap variasi ROE, sedangkan 58,4 persen sisanya mengindikasikan adanya kontribusi faktor lain yang tidak tercakup dalam pengujian, baik yang bersumber dari karakteristik internal perusahaan maupun dinamika perekonomian yang lebih luas.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya keseimbangan dalam pengelolaan struktur pendanaan dan likuiditas bagi industri perbankan. Optimalisasi pemanfaatan leverage serta efisiensi pengelolaan aset lancar menjadi elemen yang perlu diperhatikan untuk mendukung pencapaian profitabilitas yang berkelanjutan. Bagi pelaku

pasar, informasi yang tercermin melalui DER dan CR dapat menjadi bagian dari pertimbangan dalam mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan pengembalian atas modal. Di sisi lain, penguatan fungsi pengawasan terhadap aspek permodalan dan likuiditas tetap memiliki relevansi dalam menjaga kualitas kinerja perbankan. Mengingat kemampuan model penelitian masih terbatas dalam menjelaskan keseluruhan variasi ROE, pengembangan penelitian pada periode mendatang dapat diarahkan pada perluasan variabel pengujian, rentang observasi yang lebih panjang, maupun analisis komparatif antarsegmen industri perbankan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, S. A., & Pongoliu, D. I. Y. (2021). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Perspektif Pecking Order Theory, 3(3), 171-182.
- Aulia, D., & Fhitri, N. (2026). Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024. 9(3), 1123–1130.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika.
- Herliana, N. A., Fihan, A., Saputri, C. D., Arimbi, S. H., & Hidayati, N. A. (2025). Paradigma Ganda Teori Uang Dalam Ekonomi Konvensional & Ekonomi Syariah. 2(3), 443–454.
- Hidayati, A., Lakoni, I., & Seventeen, L. W. (2021). Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 8(3), 1–15. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i2.2021>
- Lisdayani., Mandaraira, F., Devilishanti, T., Mardaleta., & Manan, A. A. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Equity pada Sektor Perusahaan Asuransi di BEI Tahun 2018-2023. 3(1), 199–217.
- Mawarni, N. A., & Kusjono, G. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT Pan Pacific Insurance, Tbk Tahun 2011-2018. 4(1), 76-85.
- Nada, C. N., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Sub Sektor Otomotif. 5(2), 75-80.
- Nurdyastuti, T., Suroto., & Anthony, J. (2025). Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2024. 12(2), 257–269.
- Putri, R. T., Alwi., & Munandar, A. (2024). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Equity Pada PT. Indofarma Tbk. 7(2), 721–731.
- Qhadila., & Sari, P. E. (2023). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Konsumen Nonprimer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. 2(3). 30-42.
- Rachmasari, H. I., Handiani, F., & Djatnika, D. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE

pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 597–605.

- Rizkiani, R. N., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode Tahun 2009-2018. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 122-130. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16854>
- Samsurijal., Huda, N., & Mukminin, A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. 17(2), 131–143.
- Selly., & Maimunah, M. (2026). Pengaruh Esg (Environmental, Social And Gocernance) Dan Kinerja Keuangan Terhadap Reputasi Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2024, 6(1), 14494-14505.
- Sihab, I., Tarisah., Fitriana, N., Nabillah, N. I., & Yulianto. (2025). Pengaruh ROA Dan Current Ratio Terhadap ROE Pada PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tahun 2017-2023. 4(1), 742–754.
- Sitorus, S. J., Marginingsih, R., & Yulianti, R. W. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Subsektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021–2024. 1(2), 1425–1436.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.
- Syintawati, D. Z., & Yushita, N. A. (2024). Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Di Asean Periode 2018-2022. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, Vol. 20(2), 131–150.
- Tiono, I., & Djaddang, S. (2021). Analisis komparasi kinerja keuangan pada perbankan konvensional BUKU IV di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. *Balance: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 72–90.
- Tobing, J. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank KBMI 4 di Indonesia: Studi Kasus Menggunakan Pendekatan Common Size dengan Modal Inti Lebih dari Tujuh Puluh Triliun Rupiah. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 448–456.